

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja guru merupakan salah satu elemen kunci dalam menentukan kualitas pendidikan. Kemampuan dan sikap guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil pendidikan siswa (Ardana, 2020). Di tengah upaya peningkatan kualitas pendidikan, terdapat tiga faktor utama yang berperan penting dalam mendukung kinerja guru, yaitu sertifikasi guru, motivasi kerja, dan supervisi akademik. Ketiga faktor ini saling melengkapi dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kualitas pendidikan yang lebih baik (Datariana, 2020).

Sertifikasi guru merupakan upaya formal untuk mengevaluasi dan mengakui kompetensi profesional guru. Di Indonesia, hal ini diatur oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mengharuskan guru memiliki sertifikat pendidik sebagai bukti kualifikasi mereka (Kristalia & Sanoto, 2022). Sertifikasi melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek kompetensi guru, termasuk pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Fadli et al., 2022). Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencatat bahwa hingga tahun 2023, lebih dari 1,6 juta guru telah tersertifikasi, yang tidak hanya meningkatkan kompetensi mereka, tetapi juga memberikan pengakuan profesional

dan insentif finansial berupa tunjangan profesi (Yusrini et al., 2024). Sertifikasi juga berdampak positif secara psikologis, meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya (Kurniawan, 2021)



Motivasi kerja juga memainkan peran penting dalam mendorong kinerja guru. Motivasi dapat bersumber dari faktor intrinsik seperti kepuasan pribadi dan komitmen terhadap profesi, serta faktor ekstrinsik seperti gaji, penghargaan, dan lingkungan kerja yang mendukung (Nurhidayanti et al., 2021). Survei PDSPK menunjukkan bahwa sekitar 70% guru di Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik seperti gaji dan tunjangan dalam meningkatkan motivasi kerja mereka. Namun, faktor intrinsik seperti rasa pencapaian juga penting, karena guru yang memiliki passion dalam mengajar cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik (Magdalena & Sanoto, 2022). Dengan motivasi yang tinggi, guru akan terdorong untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya melalui berbagai pelatihan, seperti yang telah diikuti oleh lebih dari 500.000 guru di Indonesia dalam pelatihan daring yang diselenggarakan pemerintah (Darma, Julkifli, et al., 2022).

Supervisi akademik merupakan proses evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk memantau dan meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007, supervisi ini mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar (Lakapung et al., 2023). Supervisi akademik yang efektif memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, sehingga mereka dapat memperbaiki dan mengembangkan metode pengajaran mereka. Menurut Kemendikbud, lebih dari 80% sekolah di Indonesia telah melaksanakan supervisi akademik secara rutin (Jumali et al., 2023). Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan menciptakan budaya kolaboratif di sekolah yang mendukung profesionalisme guru (Meidiana et al., 2020).

Berdasarkan observasi peneliti selaku kepala sekolah, masih terdapat masalah di Gugus III Kecamatan Penebel, di mana sebagian guru menunjukkan kurangnya motivasi dan semangat dalam mengajar. Beberapa guru tidak membuat perangkat pembelajaran, meninggalkan kelas, serta kurang inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru di lingkungan ini belum optimal. Masalah ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya tingkat sertifikasi guru, kurangnya motivasi kerja, dan supervisi akademik yang belum berjalan dengan efektif.

Penelitian ini memiliki urgensi dalam mengkaji faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kinerja guru, terutama di Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Penebel. Kinerja guru di tingkat dasar sangat mempengaruhi perkembangan karakter dan kemampuan sosial siswa, sehingga peningkatannya menjadi hal yang sangat penting. Meskipun sudah banyak penelitian yang mengkaji sertifikasi guru, motivasi kerja, dan supervisi akademik secara terpisah, penelitian ini mencoba mengisi gap penelitian dengan mengintegrasikan ketiga faktor tersebut untuk melihat pengaruh gabungannya terhadap kinerja guru.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif kontribusi sertifikasi guru, motivasi kerja, dan supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Penebel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui dan menguji asumsi tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“KONTRIBUSI SERTIFIKASI GURU, MOTIVASI KERJA, DAN SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI GUGUS III KECAMATAN PENEHEL”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kinerja guru di Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Penebel menghadapi tantangan dalam mencapai standar yang diharapkan.
2. Faktor-faktor seperti sertifikasi guru, motivasi kerja, dan supervisi akademik mungkin berperan dalam menentukan kinerja guru.
3. Terdapat kebutuhan untuk memahami kontribusi masing-masing faktor tersebut terhadap kinerja guru di tingkat dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, banyak faktor yang bisa terlibat secara holistik. Akan tetapi karena beberapa pertimbangan tertentu yaitu: (1) agar tidak terjadi perluasan masalah yang menyebabkan adanya kerancuan dari topik pembahasan, dan (2) mempertimbangkan hal-hal di luar substansi kajian, maka penelitian ini lebih memfokuskan kajian pada kontribusi sertifikasi guru motivasi kerja, supervisi akademik dan kinerja guru Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Penebel.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah sertifikasi guru berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Penebel?
2. Apakah motivasi kerja berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Penebel?
3. Apakah supervisi akademik berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Penebel?
4. Apakah sertifikasi guru, motivasi kerja, dan supervisi akademik berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Penebel?

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kontribusi sertifikasi guru terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Penebel.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Penebel.
3. Untuk mendeskripsikan kontribusi supervisi akademik terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Penebel.

4. Untuk mendeskripsikan gabungan sertifikasi guru, motivasi kerja, dan supervisi akademik terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Penebel.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dengan menambah wawasan baru mengenai hubungan antara sertifikasi guru, motivasi kerja, supervisi akademik, dan kinerja guru. Selain itu, hasil penelitian ini akan menambah literatur yang ada, khususnya dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di Sekolah Dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan model teoretis yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam upaya peningkatan kinerja guru, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang pendidikan.

1.6.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya sertifikasi, motivasi kerja, dan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja mereka.

2. Bagi Sekolah

Menyediakan data dan rekomendasi untuk merancang program pengembangan kinerja guru yang lebih efektif.

3. Bagi Pemerintah dan Dinas Pendidikan

Memberikan masukan untuk menyusun kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

